



PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA SISWA SD INPRES TELA KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA

Dovila Johansz^{1*}, Meisya Onarely²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pattimura Ambon, Indonesia

Article Info

Article history:

Published Mar 31, 2023

Keywords:

First keyword

Second keyword

Third keyword

Fourth keyword

Fifth keyword

Corresponding Author:

Dovila Johansz,

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Universitas Pattimura Ambon,

Jl. Ir. M Putuhera, Kampus Poka, Ambon, Maluku, Indonesia

E-mail: theosobiagraceorno@gmail.com

ABSTRACT (10 pt)

Writing poetry is an activity that requires knowledge and skills. The contextual teaching and learning (CTL) model is used as a learning concept that connects students' knowledge with its application in everyday life, linking learning to the environment around students which is divided into 2 cycles. The first cycle uses the lecture model and the second cycle uses the CTL model. The number of respondents who participated in this study were 28 students. It was concluded that the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model proved effective in increasing the knowledge and skills of writing poetry for the fifth grade students of SD Inpres Tela, Southwest Maluku Regency by 79%.

How to Cite:

Johansz, D., & Onarely, M. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Puisi melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning pada Siswa SD Inpres Tela Kabupaten Maluku Barat Daya. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 17 (1), 385-389.



1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam rangka memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) termasuk didalamnya pemerataan pendidikan di daerah terpencil, perbatasan dan kepulauan ((DTPK) seperti SD Inpres Tela Kabupaten Maluku Barat Daya.

Menulis merupakan salah satu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan dengan menggunakan aksara. Menurut Djago Tarigan dalam Elina Syarif, Zulkarnaini & Sumarno (2009), menulis merupakan kegiatan mengekspresikan secara tertulis berbagai macam ide, gagasan, perasaan, pendapat, ataupun pikiran. Menulis adalah aktivitas meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa tertentu yang di mengerti oleh orang lain (Mulyasa HE, 2013).

Puisi adalah tulisan yang disusun sedemikian rupa menggunakan susunan kata estetik dan dapat menghaikan makna multi tafsir yang menggugah dan menggerakkan hati pembacanya dalam bentuk pesan, amanat, atau pembentuk suasana hati semata. Menurut Kosasih (2012) puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya akan makna. Definisi lain dari puisi disampaikan oleh Mustika & Isnaini (2021) bahwa puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi rima dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata khias (imajinatif). Menulis puisi adalah salah satu cara untuk mengekspresikan dan melepaskan kepenatan jiwa seni kita, selain untuk belajar berbahasa dengan lebih baik dan terarah. Kegiatan menulis puisi ini adalah kegiatan yang bersifat produktif dan kemampuan menulis puisi dapat dicapai dengan bimbingan yang sistematis serta latihan yang intensif.

Kelebihan dari pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu (1) mendorong siswa dalam menulis; (2) meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kelas menulis; (3) membantu siswa mengembangkan tulisan mereka; (4) membantu siswa memecahkan masalah mereka; (5) menyediakan cara untuk siswa berdiskusi dan berinteraksi dengan teman mereka; dan (6) membantu siswa merangkum dan merefleksikan pelajaran (Satriani et al, 2012). Berdasarkan hasil observasi di SD Inpres Tela Kecamatan Pulau-pulau Babar, Kabupaten Maluku Barat Daya, siswa siswi kelas V belum mampu dan belum berani memberikan pendapat/gagasan serta ide-ide untuk membuat suatu karya tulis yaitu puisi. Dengan pendekatan CTL siswa lebih mudah mendapatkan gagasan dari apa yang siswa alami langsung. Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. CTL mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar siswa sehingga belajar tidak hanya berlangsung di ruang kelas tapi bisa dimana saja di sekitar lingkungan siswa. Selain itu, pendekatan CTL memberikan keleluasaan siswa untuk mengeksplorasi sendiri pemikirannya tentang pembelajaran (Dewi PYA & Primayana KH, 2019).

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengadaptasi proses bersiklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hal ini sesuai dengan Farhana H dkk (2020) yang menyatakan bahwa PTK memungkinkan guru untuk mempelajari kelas mereka sendiri misalnya metode instruksional mereka sendiri, siswa mereka sendiri, dan penilaian mereka sendiri-agar memahami mereka dan untuk dapat meningkatkan kualitas atau keefektifannya. Ini berfokus secara khusus pada karakteristik unik dari populasi dimana praktik dipekerjakan atau dengan siapa beberapa tindakan diambil, hal ini mengakibatkan peningkatan utilitas dan efektivitas praktisi. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di kelas V SD Inpres Tela Kecamatan Pulau-pulau Babar, Kabupaten Maluku Barat Daya yang berjumlah 28 siswa.

Langkah-langkah pembelajaran CTL yang digunakan antara lain : (1) mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya; (2) melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk topik menulis puisi; (3) mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya; (4) menciptakan siswa yang antusias dalam belajar menulis; (5) menghadirkan model puisi sebagai contoh; (6) melakukan refleksi diakhir pertemuan; (7) melakukan penilaian.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan empat fase, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Pada siklus I peneliti menerapkan model pembelajaran ceramah kemudian diobservasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap kegiatan menulis puisi yang dilanjutkan dengan refleksi untuk memperbaiki tingkat pemahaman yang dianggap masih rendah. Pada siklus II peneliti menggunakan model pembelajaran CTL kemudian dilanjutkan dengan observasi untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap kegiatan menulis puisi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi dan tes tulis dengan jumlah soal sebanyak 8 soal. Tes ini diberikan setiap akhir siklus untuk mengukur pencapaian hasil belajar. Data diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif.

Teknik Analisis Data

$$NA = \frac{SP}{MA} \times 100$$

Keterangan

NA = nilai akhir

SP = Skor perolehan

SM = Skor maksimal

Selanjutnya untuk memperoleh nilai akhir (NA) yang dapat memberikan gambaran tentang tingkat penguasaan individual terhadap indikator dari segi hasil maupun proses dikategorikan mengacu pada tabel:

Tabel 1. Acuan Konversi Penilaian

Interval Nilai	Nilai	Klasifikasi
85 – 100	A	Sangat baik
70 – 84	B	Baik
55 – 69	C	Cukup
40 – 54	D	Kurang
< 39	E	Sangat kurang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Siklus I peneliti menerapkan model pembelajaran ceramah dalam proses pembelajarannya, setelah proses pembelajaran dilakukan observasi aktivitas siswa dan tes tulis untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil dari observasi terhadap aktivitas pada siklus 1 dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Observasi pada Siklus I

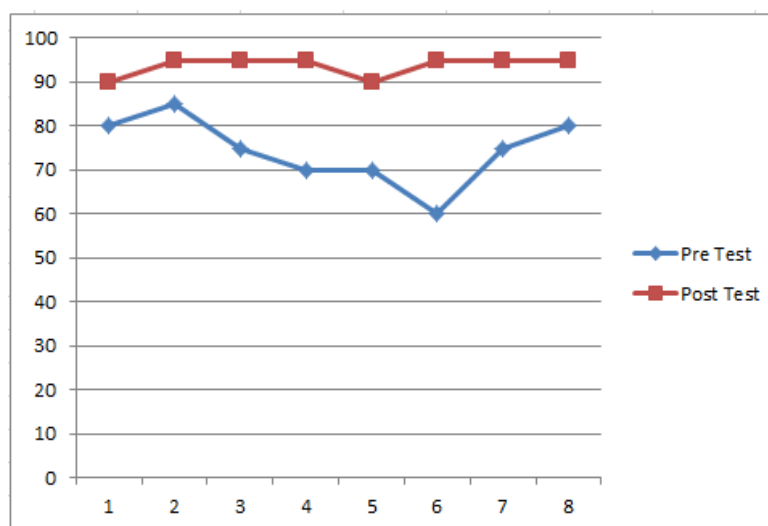
Klasifikasi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	20	71,4
Sangat baik	8	28,6
Total	28	100

Hasil observasi pada siklus I memperlihatkan hasil bahwa sebanyak 20 siswa berada pada kategori baik dengan persentase 71,4% dan 8 siswa pada kategori sangat baik dengan persentase 28,6%. Selanjutnya hasil observasi pada siklus II setelah penerapan model CTL adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi pada Siklus II

Klasifikasi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	10	35,7
Sangat baik	18	64,3
Total	28	100

Selanjutnya, untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa terhadap teknik menulis puisi maka pada observasi siklus I maupun siklus II diberikan 8 soal yang sama. Berikut adalah grafik peningkatan pengetahuan pada siklus I (pre) dan siklus II (post).



Gambar 1. Grafik Peningkatan Pengetahuan Siswa

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan yang diukur dengan melakukan pre-test dan post-test didapatkan hasil sumbu (x) pada grafik diatas adalah jumlah soal yang diberikan untuk mengukur pengetahuan dasar tentang teknik penulisan puisi sedangkan sumbu (y) adalah persentase pengetahuan siswa. Rata-rata pengetahuan siswa sebelum mengikuti CTL, berdasarkan hasil pre-test adalah sebesar 74%. Setelah dilakukan kegiatan CTL terjadi peningkatan persentase pengetahuan siswa dengan nilai rata-rata 94% dengan jenis soal yang sama. Rata-rata peningkatan pengetahuan siswa dari pre-test hingga post-test adalah sebesar 79%.

Model pembelajaran CTL dianggap sangat efektif dalam melatih keterampilan maupun meningkatkan pengetahuan siswa dalam menulis. Penelitian yang dilakukan oleh Handini dkk (2016) tentang penerapan model CTL terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD pada materi gaya sebesar 89%. Penelitian serupa dilakukan oleh Susilawati WO (2022) tentang pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis CTL di sekolah dasar menyimpulkan bahwa efektivitasnya mencapai 93%. CTL merupakan model pembelajaran nyata yang sangat efektif digunakan. Sepriady J (2016) menyimpulkan bahwa model CTL mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Inpres Tela, Kabupaten Maluku Barat Daya sebesar 79%.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, P. Y., & Primayana, K. H. (2019). Effect of learning module with setting contextual teaching and learning to increase the understanding of concepts. *International Journal of Education and Learning*, 1(1), 19-26.
- Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno. (2009). *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Farhana, H., Putri, F. D. C., Wulandari, R. R., Ratnasari, A., & Safitrie, I. B. (2020). *Analisis Perkembangan Karakteristik Anak Sekolah Dasar di Sdn Teluk Pucung I Bekasi*.
- Handini, D., Gusrayani, D., & Panjaitan, R. (2016). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Gaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 451-460.
- Kosasih. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustika, I., & Isnaini, H. (2021). Konsep Cinta pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 6(1), 1-10.
- Satriani, I., Emilia, E., & Gunawan, M. H. (2012). Contextual teaching and learning approach to teaching writing. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 2(1), 10-22.
- Susilawati, W. O. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4922-4938.
- Sepriady, J. (2018). Contextual teaching and learning dalam pembelajaran sejarah. *KALPATARU: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 2(2), 100-110.